

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal 1 ayat 14 UU RI NO 20 Tahun 2003).

Taman kanak-kanak (TK) adalah pendidikan usia dini jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan anak usia 4-6 tahun. Usia tersebut merupakan masa usia emas (*golden age*) bagi anak dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi dirinya. Masa tersebut adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan untuk mendasari pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Masa ini memberikan pengalaman tentang hal-hal yang mampu dilakukan anak menuju jenjang pendidikan selanjutnya (Depdiknas, 2008, hlm. 1).

Motorik merupakan terjemahan dari kata *motor* yang artinya ‘dasar mekanik yang menyebabkan terjadinya gerak’. Gerak (*movement*) adalah aktivitas yang didasari oleh proses motorik. Proses motorik ini melibatkan sistem gerak yang terkoordinasi (otak, saraf, otot, dan rangka) dengan proses mental yang sangat kompleks, yang disebut sebagai proses gerak. Keempat unsur tersebut tidak bisa bekerja secara sendiri-sendiri, tetapi selalu terkoordinasi (Depdiknas, 2008, hlm. 6). Sementara Wiyani (2014, hlm. 35) menyatakan fisik secara bahasa diartikan sebagai jasmani, badan, tubuh. Sedangkan motorik diartikan dengan penggerak. Jadi perkembangan fisik-motorik anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang berpengaruh terhadap keterampilan gerak tubuhnya.

Hurlock (1978, hlm. 171), menyatakan bahwa masa kanak-kanak disebut “saat ideal” untuk mempelajari keterampilan motorik karena tubuh lebih lentur ketimbang orang dewasa atau remaja, kurang memiliki keterampilan yang

bertentangan dengan hal-hal baru yang mungkin telah dipelajari lebih dulu, menyenangkan pengulangan, dan memiliki waktu yang lebih lama untuk mempelajari keterampilan motorik ketimbang waktu yang mereka miliki sudah besar.

Tujuan dan fungsi perkembangan motorik anak TK menurut Samsudin (2005, hlm. 10) adalah penguasaan keterampilan tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak itu mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien.

Keterampilan motorik yang terkoordinasi baik, otot yang lebih kecil memainkan peran yang besar. Dalam mendefinisikan “keterampilan” Cronbach (dalam Hurlock, 1978, hlm. 154) menulis sebagai berikut (16)

“Keterampilan dapat diuraikan dengan kata seperti otomatis, cepat dan akurat. Meskipun demikian, adalah keliru menganggap keterampilan sebagai tindakan tunggal yang sempurna. Setiap pelaksanaan sesuatu yang terlatih, walaupun hanya menulis huruf **a**, merupakan suatu rangkaian koordinasi beratus-ratus otot yang rumit yang melibatkan perbedaan isyarat dan koreksi kesalahan yang berkesinambungan”.

Suntrock (2002, hlm. 145) menyatakan keterampilan motorik kasar (*gross motor skills*) meliputi kegiatan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) meliputi gerakan-gerakan menyesuaikan secara lebih halus, seperti ketangkasan jari.

Hurlock (dalam Depdiknas, 2007 hlm. 9) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus, yaitu: (1) melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, (2) melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helpness* (tidak berdaya) pada bulan pertama kehidupannya, (3) melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemudian Hurlock (1978, hlm. 111) menjelaskan, apabila anak-anak tidak diberi kesempatan mempelajari keterampilan tertentu, perkembangannya sudah memungkinkan dan ingin melakukannya karena berkembangnya keinginan untuk mandiri, maka mereka tidak saja akan memiliki dasar keterampilan yang telah dipelajari oleh teman

sebayanya tetapi juga akan kurang memiliki motivasi untuk mempelajari berbagai keterampilan pada saat diberi kesempatan.

Banyak orang yang mengira bahwa satu-satunya bahaya yang serius dalam perkembangan keterampilan motorik anak adalah kekakuan. Meskipun tidak dapat disangsikan bahwa kekakuan merupakan bahaya serius bagi penyesuaian sosial dan pribadi yang baik, tetapi tidak hanya itu. Bahaya lain mungkin ada dan menimbulkan akibat psikologi yang serius, di antaranya: terlambatnya perkembangan motorik, harapan keterampilan yang tidak realistik, tidak dapat mempelajari keterampilan motorik yang penting, akrobatik, pemakaian tangan kiri dan kekakuan (Hurlock, 1978, hlm. 168).

Kategori fungsi keterampilan motorik pada akhir masa kanak-kanak diantaranya adalah keterampilan bantu diri (*self-help*), keterampilan bantu sosial (*social-help*), keterampilan bermain, dan keterampilan sekolah. Disekolah anak mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk menulis, menggambar, membentuk tanah liat, menari dan mewarnai dengan krayon, menjahit, memasak dan pekerjaan tangan menggunakan kayu (Hurlock, 1980, hlm. 151). Dan keterampilan motorik yang paling cenderung memperlihatkan perbaikan yang terbesar adalah keterampilan yang dipelajari disekolah, dalam kelompok bermain yang dibimbing, atau didalam berkemah waktu libur (Hurlock, 1978, hlm. 158). Guru dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halusny dengan memanfaatkan beragam media.

Berdasarkan pengamatan dilapangan yaitu di TK PGRI Sekar Buana Pagerageung, sejauh ini penyelenggaraan kegiatan motorik halus belum berkembang sesuai harapan, khususnya dalam kegiatan menggambar dan melukis padahal minat dan antusias anak dalam kegiatan ini cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan sikap anak yang suka menggambar di dinding, pada balok, rak buku dll. Anak senang sekali ketika guru mendemotrasikan menggambar yang digunakan sebagai media untuk pembelajaran. Tetapi hal itu terbentur oleh kesempatan dan praktek, model yang baik, motivasi dan bimbingan. Guru cenderung pada kegiatan menulis untuk memenuhi harap orang tua dan syarat masuk sekolah dasar yang mengharus calon peserta didiknya bisa membaca dan

menulis. Guru kurang memberikan kebebasan pada anak untuk menggambar atau melukis sesuai gagasan dan bereksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Hal tersebut diatas menyebabkan keterampilan motorik halus anak dalam mengkoordinasikan mata dan jari tangan pada saat kegiatan menggambar masih belum berkembang, dan kebanyakan anak dalam memegang pensil warna dan krayon masih belum sempurna, sehingga dalam menggerakkan jari tangannya saat menggambar anak merasa kurang percaya diri dengan hasil gambar yang dibuatnya, anak tidak kreatif dalam menggambar sesuai dengan gagasannya tetapi hanya fokus pada gambar yang dicontohkan guru, selain itu bahan dan alat yang digunakan hanya krayon dan pensil warna saja. Dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih banyak menggunakan metode pemberian tugas, dan cenderung pada lembar kerja saja.

Strategi pengembangan motorik halus anak usia dini sangat beragam. Sejalan dengan perkembangan fisik dan psikis anak usia dini, maka tumbuh kebutuhan berkomunikasi visual (kompetensi seni) seperti menggambar, menyanyi dan menari dan sebagainya. Bagi anak TK berekspresi seni rupa merupakan salah satu media komunikasi seni yang memiliki daya tarik bagi semua anak dan dapat mengembangkan kompetensi dasar motorik halus sejalan dengan masa perkembangan (periodisasi) menggambar yang dialaminya. Selain itu berkomunikasi visual bagi anak TK tersebut dapat mereka lakukan secara bebas, ekspresif, seponan, dinamis, polos, unik, sesuai tipologi dan gaya seni rupa yang ditampilkan. Seni memiliki fungsi dalam pendidikan TK yaitu sebagai media ekspresi sebagai media komunikasi, sebagai media bermain, sebagai media pengembangan bakat seni dan sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak dan sebagai media untuk memperoleh pengalaman esthetis (Sumanto, 2005, hlm. 1-23).

Pada awalnya upaya anak anda untuk menulis sebenarnya merupakan perluasan dari menggambar. Dengan kata lain, ia hanya mencoret-coret. Kegiatan melukis dan mewarnai memberikan kesempatan kebebasan untuk berkreasi pada anak. Ada banyak bukti yang menyebutkan bahwa anak-anak menggunakan gambar dan kegiatan kreatif lainnya untuk mengekspresikan diri. Menggambar

bukan hanya wahana penyalur imajinasi tetapi juga dapat memberikan anak tempat untuk menyalurkan emosinya (Cooper, dkk. 2009, hlm. 58-86).

Finger paint (seni melukis dengan jari) adalah cara awal melukis sebelum digunakan alat lukis lain seperti kuas. Kegiatan ini menjadi menarik dimana jari anak bersentuhan langsung dengan tinta dan kertas.

Melalui penelitian ini penulis mencoba menyajikan kegiatan seni melukis dengan jari (*finger painting*), yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar, mampu meniru bentuk, mengeksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail, hal ini diharapkan dapat dijadikan sebagai keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk masuk sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini memfokuskan kajian pada “Meningkatkan keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggambar melalui kegiatan seni melukis dengan jari (*finger painting*) di TK PGRI Sekar Buana Pagerageung”.

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi awal keterampilan motorik halus anak usia dini dalam kegiatan menggambar sebelum penerapan seni melukis dengan jari di TK PGRI Sekar Buana Pagerageung?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan seni melukis dengan jari (*finger painting*) untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggambar di TK PGRI Sekar Buana Pagerageung?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggambar setelah penerapan kegiatan seni melukis dengan jari (*finger painting*) di TK PGRI Sekar Buana Pagerageung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain :

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggambar melalui seni melukis dengan jari (*finger painting*) di TK PGRI Sekar Buana Pagerageung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui secara objektif kondisi awal keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggambar sebelum penerapan seni melukis dengan jari (*finger painting*) di TK PGRI Sekar Buana Pagerageung.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan seni melukis dengan jari (*finger painting*) untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggambar di TK PGRI Sekar Buana Pagerageung.
- c. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggambar setelah penerapan seni melukis dengan jari (*finger painting*) di TK PGRI Sekar Buana Pagerageung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggambar melalui kegiatan seni melukis jari (*finger painting*) di TK PGRI Sekar Buana Pagerageung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggambar melalui kegiatan seni melukis dengan jari (*finger painting*) di TK PGRI Sekar Buana Pagerageung.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan motivasi untuk senantiasa memperbaiki diri dan kegiatan pembelajaran agar rencana pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan ingin dicapai.

c. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat bekerjasama dengan guru kelas untuk memperbaiki permasalahan dalam pengembangan seluruh aspek perkembangan anak.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab, adapun rangkuman pembahasannya sebagai berikut:

- | | |
|---------|---|
| Bab I | <p>Pendahuluan</p> <p>Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, tujuan penelitian, dan struktur organisasi penulisan.</p> |
| Bab II | <p>Penerapan seni melukis dengan jari (<i>finger painting</i>) untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggambar.</p> <p>Bab ini membahas kajian-kajian pustaka mengenai perkembangan motorik halus anak usia dini, pengembangan seni anak usia dini, melukis dengan jari, dan penelitian yang relevan.</p> |
| Bab III | <p>Metode Penelitian</p> <p>Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan untuk penelitian, yakni penelitian tindakan kelas. (PTK).</p> |
| BAB IV | <p>Hasil Penelitian dan Pembahasan</p> <p>Bab ini membahas mengenai pembahasan dan penjabaran tentang pernyataan-pernyataan di rumusan masalah yang di dapatkan dari penelitian yang telah dilakukan selama berada di tempat penelitian.</p> |
| Bab V | <p>Simpulan Implikasi dan Rekomendasi</p> <p>Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis implikasi dan rekomendasi sebagai sumbangan pemikiran sebagai bahan penelitian lebih lanjut.</p> |